

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Norrahan berlokasi di jalan Kelayan B Gang Setia Rahman RT.10 Kelurahan Kelayan Tengah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dengan batas lingkungan:

- a. Sebelah Selatan tanah kosong
- b. Sebelah Timur tanah kosong
- c. Sebelah Barat rumah kontrakan
- d. Sebelah Utara rumah Ibu Jamah

Dengan letak Madrasah yang cukup strategis, karena berada tidak jauh dari jalan yang mudah untuk diakses, dan didukung oleh sarana dan fasilitas yang cukup memadai serta guru dan tenaga kependidikan lainnya yang semakin bertambah sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Dari awal berdiri hingga sekarang ini yang menjabat sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Norrahan mengalami pergantian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VII Keadaan Kepala Sekolah pada MI Norrahan Banjarmasin

No.	Nama	Pendidikan	Masa Jabatan
1.	Muhammad Saleh, BA	D3	1963-1972
3.	Hj. Rahmaniah, A. Ma	PGA Barabai	1981-2010
4.	Zaini, S. Pd. I	S1 IAIN Antasari	2010-sekarang

## 2. Sejarah Berdirinya MI Norrahan Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Norrahan Banjarmasin berdiri pada tanggal 03 April 1963. Berdirinya madrasah ini atas dasar musyawarah dan mufakat tokoh agama dan pemuka masyarakat di Kelurahan Kelayan Tengah, karena pada waktu itu belum ada lembaga pendidikan Islam yang bersifat normal.

Tindak lanjut dari pertemuan tersebut diadakanlah musyawarah di mushalla Ar-Rahman pada tanggal 03 April 1963 untuk membentuk susunan kepanitiaan musyawarah yang melibatkan para tokohnya tidak hanya dari Kelurahan Kelayan Tengah saja namun di luar Kelurahan Kelayan Tengah tersebut ternyata mendapat sambutan dan dukungan dari masyarakat lainnya yang sudah sejak lama menginginkan adanya pendidikan Islam di Kelurahan Kelayan Tengah.

Pada hari itu juga Bapak H. Effendi (Alm) ditetapkan sebagai ketua yayasan dan Bapak Drs. Muhammad Saleh sebagai Kepala Madrasah, sehingga pada hari itu juga dianggap sebagai hari berdirinya Madrasah. Sebagai realisasinya, berdirilah sebuah Madrasah yang diberi nama “MI Norrahan” sesuai dengan nama mushalla tempat diadakannya musyawarah yang mempunyai makna “Cahaya Pengasih”, karena didorong oleh kemauan dan semangat yang tinggi dari para tokoh agama dan masyarakat pendiri madrasah tersebut, salah seorang anggota kepanitiaan bersedia mewaqafkan sebidang tanah tersebut tidak produktif sehingga amat disayangkan bila tidak dimanfaatkan. Dengan tersedianya sebidang tanah, para pengurus dan panitia mulai membangun beberapa buah ruang kelas yang sangat sederhana/ untuk memperjelas dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini:

Tabel VIII Profil MI Norrahan Banjarmasin

<b>Profil Madrasah</b>	
Nama Madrasah	MI Nor Rahman
Alamat	Jl. Kelayan B Tengah RT.10 Banjarmasin
Kecamatan	Banjarmasin Selatan

Kota/Kabupaten	Kota Banjarmasin
NSM	112637101004
NPSN	60723165

### 3. Visi dan Misi MI Norrahan Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Norrahan Banjarmasin memiliki visi dan misi sebagai berikut:

#### a. Visi Madrasah

Visi Madrasah Norrahan Banjarmasin adalah sebagai berikut.

Mencetak generasi muslim yang memiliki dasar iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi , berakhlak mulia, cakap, berguna bagi masyarakat dan Negara.

#### b. Misi Madrasah

Misi Madrasah Norrahan Banjarmasin adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan pengetahuan dasar membaca, menulis, dan berhitung
- 2) Meningkatkan SDM tenaga pendidik
- 3) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran
- 4) Menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat luas.

### 4. Jumlah Peserta Didik dan Kelas MI Norrahan Banjarmasin

Perkembangan Jumlah murid-murid di MI Norrahan Banjarmasin setiap tahun sedikit demi sedikit mengalami kemajuan yang cukup pesat, dengan demikian jumlah kelas belajar untuk tingkatan kelas bertambah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IX Keadaan Murid Pada MI Norrahan Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas I	68 siswa
2.	Kelas II	48 siswa
3.	Kelas III	33 siswa
4.	Kelas IV	45 siswa
5.	Kelas V	41 siswa

6.	Kelas VI	41 siswa
	Jumlah	256

## 5. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan Guru dan tenaga kependidikan lainnya juga mengalami perkembangan yaitu dengan bertambahnya guru-guru yang berlatar pendidikan S1 yang sudah memadai untuk menjadi tenaga pengajar dan memiliki 3 tenaga kependidikan, sehingga pelaksanaan pengajaran dan administrasi dapat berjalan optimal. Untuk memperjelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel X Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan Lainnya Pada MI Norrahan Banjarmasin Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Nama Lengkap Personal	NIP/NIGNP	NUPTK / PegId
1.	Zaini, S.Pd.I	197201051995031001	0437750652200032
2.	Bakhdaruni	111263710003320002	2035737640200023
3.	M.Hamdayani, S.Pd.I	111263710003080003	2446759661200033
4.	Ichsan Sugiharto, S.Pd.I	111263710003050004	8460758659200012
5.	Salasiah, S.Pd	111263710003110005	0551756658300043
6.	Muslihah, S.Pd.I	111263710003320006	7451759661300033

Lanjutan tabel X

No.	Nama Lengkap Personal	NIP/NIGNP	NUPTK / PegId
7.	Rusdiana, S.Pd.I	111263710003320007	8458758660300012
8.	Mursidah, S.Pd.I	111263710003040008	8552753655300033
9.	Wahyudah, S.Pd	198001152009012008	4447758660300022
10.	Yuliana, S.Pd.I	111263710003320010	2356757659220003
11.	M.Faisal Zubaidi, S.Pd.I	111263710003300011	ID30304391190001
12.	Rita Rahmayanti, S.Pd	111263710003120012	4756767667220002
13.	Yandi Syahwendar	111263710003270013	ID30304391189001
14.	Muhammad Hafiz Ansyari	111263710003000014	ID30304391186001
15.	Zakiyyah, S.Pd	111263710003300015	ID30304391194001
16.	Arianti, S.Pd	111263710003300016	ID30304391195001
17.	Sarpala Hasan, S.Pd.I	198301012007101002	5433761663200002

## 6. Jadwal Kegiatan Belajar Kegiatan Intra dan Ekstra Kurikuler

Pada Madrasah Ibtidaiyah Norrahan tersebut kegiatan kurikuler yang berupa kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka langsung dilaksanakan pada pagi hari dengan

waktu belajarnya untuk semua kelas berbeda. Oleh karena itu, untuk memperjelas mengenai waktu belajar pada MI Norrahan Banjarmasin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel XI Jadwal Kegiatan Kurikuler MI Norrahan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Hari	Waktu Belajar	Kelas
1.	Senin-Kamis	07.30-11.40 07.30-13.05	I dan II III, IV, V, VI
2.	Jum'at	07.30-11.05	I, II, III, IV, V, VI
3.	Sabtu	07.30-10.30	I, II, III, IV, V, VI

Pelajaran yang diberikan pada MI Norrahan sesuai dengan ketentuan Pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama. Kemudian untuk bentuk kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat pengayaan dan perbaikan yang dilakukan di luar jam pelajaran juga dilaksanakan seperti les tambahan, terlebih lagi untuk kelas VI yang akan menghadapi UAN/UAS.

## 7. Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas belajar Madrasah sesuai berdasarkan dengan hasil dokumentasi sekolah diketahui di Madrasah Ibtidaiyah Norrahan Kelayan B Banjarmasin cukup memiliki fasilitas dan sarana yang cukup dan semenjak madrasah ini didirikan mengalami perkembangan bangunan, bangunan yang tersedia khususnya ruang kelas sudah mampu menampung jumlah siswa yang bersekolah di Madrasah ini. Meskipun tidak mempunyai bangunan Mushalla, namun sekolah ini memiliki halaman yang cukup luas yang digunakan untuk melaksanakan sholat berjamaah, baik itu sholat dhuha maupun sholat zuhur secara berjamaah.

Tabel XII Sarana dan Fasilitas MI Norrahan Banjarmasin

No.	Jenis Ruang	Jumlah Ruang
1.	Ruang Kelas	11
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Ruang Guru	1

4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Toilet Guru	1
7.	Toilet Peserta didik	2
8.	Ruang UKS	1
9.	Kantin dan Koperasi	2
10.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	0
11.	Mushola	0

Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Norrahan Banjarmasin dalam keadaan kondisi baik, dan memiliki kelengkapan dalam mendukung proses pembelajaran yang berlangsung.

Adapun sarana prasarana pendukung pembelajaran pada MI Norrahan Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XIII Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Kursi Peserta didik	274	-
2.	Meja Peserta didik	274	-
3.	Pengeras Suara	2	1
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	8	3
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	8	3
6.	Papan Tulis	11	-
7.	Lemari di Ruang Kelas	8	3
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	5	-
9.	Meja Guru & Pegawai	17	-
10.	Alat Peraga IPA (Sains)	20	-
11.	Bola Sepak	4	-
12.	LCD Proyektor	1	-
13.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	6	-

## B. Proses Pembelajaran *Probing Prompting* dan *Problem Solving*

Setelah diuraikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, berikut ini akan disajikan data-data yang diperoleh peneliti melalui hasil test, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang disajikan adalah tentang hasil belajar peserta didik dengan

menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dan *Problem Solving* pada pembelajaran matematika di MI Norrahan, serta adakah perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik dengan yang menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* pada pembelajaran matematika di MI Norrahan.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2**

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai 25 Maret 2019 sampai 05 April 2019. Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Materi pokok yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Keliling dan Luas Bangun Datar pada kelas IV dengan kurikulum 2013 (K13) yang mencakup dua kompetensi dasar dan terbagi dalam enam indikator.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu di persiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan LKS, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan membuat soal uji coba.

Sebelum pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk melihat kemampuan awal peserta didik di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Adapun *pretest* ini dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2019 di kelas eksperimen 1 dan pada tanggal 25 Maret 2019 di kelas eksperimen 2.

Nilai *pretest* digunakan untuk mengetahui rata-rata kemampuan awal peserta didik di kelas eksperimen 1 dan 2, sehingga diperoleh data kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 mempunyai perbedaan yang signifikan

Materi Keliling dan Luas Bangun Datar di sampaikan pada kelas IV A dan IV B MI Norrahan Banjarmasin. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelas akan dijelaskan sebagai berikut.

### a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 1

Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (lihat lampiran 15), pembuatan LKS dan soal-soal latihan. Pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan ditambah 1 kali pertemuan untuk tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen.

Tabel XIV Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 1

Pertemuan Ke	Hari/ tanggal	Jam ke	Indikator
1.	Kamis, 28 Maret 2019	5-6	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Peserta didik mampu mengukur keliling persegi dalam soal cerita</li> <li>✓ Peserta didik mampu mengukur keliling persegi panjang dalam soal cerita</li> </ul>
2.	Jum'at, 29 Maret 2019	4-5	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Peserta didik mampu mengukur keliling segitiga dalam soal cerita</li> <li>✓ Peserta didik mampu menentukan luas segitiga dalam soal cerita</li> </ul>
3.	Kamis, 04 April 2019	5-6	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Peserta didik mampu menentukan luas persegi dalam soal cerita</li> <li>✓ Peserta didik mampu menentukan luas persegi panjang dalam soal cerita</li> </ul>
4.	Jum'at, 05 April 2019	4-5	✓ Tes akhir

### b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 2

Persiapan yang dilakukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen 2 lebih kompleks dibanding dengan kelas eksperimen 1. Selain mempersiapkan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal-soal latihan, peneliti juga harus lebih mempersiapkan lagi untuk

langkah-langkah pembelajaran yang berbeda dengan langkah-langkah yang ada di kelas eksperimen 1. Sedangkan soal-soal yang digunakan sebagai alat evaluasi sama dengan alat evaluasi yang digunakan pada kelas eksperimen 1.

Sama halnya dengan kelas eksperimen 1, pembelajaran di kelas eksperimen 2 juga berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan ditambah dengan 1 kali pertemuan untuk tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen 2 sebagai berikut.

Tabel XV Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 2

Pertemuan Ke	Hari/ tanggal	Jam ke	Indikator
1.	Selasa, 26 Maret 2019	1-2	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Peserta didik mampu mengukur keliling persegi dalam soal cerita</li> <li>✓ Peserta didik mampu mengukur keliling persegi panjang dalam soal cerita</li> </ul>
2.	Kamis, 28 Maret 2019	7-8	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Peserta didik mampu mengukur keliling segitiga dalam soal cerita</li> <li>✓ Peserta didik mampu menentukan luas segitiga dalam soal cerita</li> </ul>

Lanjutan Tabel XV

Pertemuan Ke	Hari/ tanggal	Jam ke	Indikator
3.	Senin, 01 April 2019	1-2	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Peserta didik mampu menentukan luas persegi dalam soal cerita</li> <li>✓ Peserta didik mampu menentukan luas persegi panjang dalam soal cerita</li> </ul>
4.	Selasa, 02 April 2019	1-2	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tes akhir</li> </ul>

## 2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Probing Prompting*

Secara umum pembelajaran di kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

#### **a. Pertemuan Pertama**

##### **1) Kegiatan awal**

Guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama. Pada kegiatan awal ini terlebih dahulu peneliti berusaha untuk membuat lingkungan belajar yang positif dan kondusif dengan terlebih dahulu mengontrol kondisi kelas baik dari segi kerapian maupun kebersihannya. Setelah itu absensi peserta didik, pada pertemuan pertama di kelas eksperimen 1 ada satu orang yang tidak hadir.

Sebelum memulai masuk materi, terlebih dahulu peneliti mengingatkan mengenai materi yang akan dipelajari yaitu tentang keliling persegi dan keliling persegi panjang, memberikan motivasi sebelum masuk pembelajaran dengan permainan “tepuk konsentrasi” agar peserta didik tidak bosan dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

##### **2) Kegiatan Inti**

Pada tahap ini, model pembelajaran *Probing Prompting* juga diaplikasikan dalam kurikulum 2013 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

###### **a) Menghadapkan peserta didik pada situasi baru**

Pada langkah ini peserta didik mengamati dan mempelajari materi pelajaran yang telah dibagikan oleh guru. Kemudian guru memberikan penjelasan mengenai materi keliling persegi dan keliling persegi panjang sambil memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan pertanyaan benda apa saja yang berbentuk persegi dan persegi panjang dan memberikan tes awal berupa pertanyaan kepada

peserta didik agar memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Permasalahan jelas dan dipahami peserta didik.

Setelah selesai menjelaskan materi, guru menanyakan kepada peserta didik apakah materi sudah jelas atau belum. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tempat duduk mereka masing-masing dan memberikan soal latihan untuk dikerjakan bersama kelompok mereka.

b) Memberikan waktu tunggu

Guru memberikan waktu tunggu yang cukup pada setiap kelompok untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam menyelesaikan soal cerita yang diberikan. Setelah peserta didik menyelesaikan menjawab soal yang diberikan, guru melanjutkan dengan memberikan pertanyaan mengenai soal yang diberikan. Guru akan memberikan pertanyaan secara berurutan sesuai dengan rubrik penilaian dan menunjuk peserta didik secara acak untuk menjawab.

c) Memberikan pertanyaan sesuai indikator pembelajaran

Guru melanjutkan dengan memberikan pertanyaan sesuai dengan indikator pada pembelajaran dan meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru akan memulai bertanya dengan memberikan pertanyaan “apa saja yang diketahui dari soal ini?”. Peserta didik yang mendapat pertanyaan akan menjawab pertanyaan. Kemudian guru mulai kembali menunjuk peserta didik yang lain untuk menyambung jawaban dari temannya dengan menanyakan “apa yang ditanyakan dari soal?”.

d) Memberikan waktu tunggu

Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan jawaban. Jika peserta didik tidak mampu menjawab, guru memberikan bimbingan dan arahan agar peserta didik mampu menjawab. Guru

memberikan waktu tunggu yang cukup pada peserta didik untuk memudahkan peserta didik dalam merumuskan jawaban.

e) Mengajukan pertanyaan

Kemudian guru menunjuk secara acak peserta didik untuk meminta tanggapan atas jawaban yang ditulis oleh peserta didik di papan tulis. Peserta didik yang ditunjuk harus memberikan tanggapan terhadap jawaban dari temannya. Guru mengajukan pertanyaan yang dapat membimbing peserta didik menemukan pengetahuannya sendiri.

f) Mengajukan persoalan sesuai dengan tujuan pembelajaran

Guru mulai mengajukan pertanyaan kembali kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran dengan menunjuk secara acak.

### **3) Kegiatan Akhir**

Setelah kegiatan inti selesai, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah di pelajari. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mengulang pelajaran di rumah dan mempersiapkan pelajaran yang akan datang yaitu tentang keliling segitiga dan luas segitiga. Terakhir guru memberikan soal sebagai pekerjaan rumah untuk dikerjakan dan memberi salam.

## **b. Pertemuan Kedua**

### **1) Kegiatan Awal**

Pada pertemuan kedua guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama. Pada kegiatan awal ini terlebih dahulu guru berusaha untuk membuat lingkungan belajar yang positif dan kondusif dengan terlebih dahulu mengontrol

kondisi kelas baik dari segi kerapian maupun kebersihannya. Setelah itu absensi peserta didik, pada pertemuan kedua di kelas eksperimen 1 semua peserta didik hadir.

Sebelum memulai masuk materi, terlebih dahulu guru memberikan motivasi agar peserta didik selalu mengulang dan mengingat pelajaran yang telah di pelajari karena itu akan sangat membantu untuk memahami pelajaran yang selanjutnya, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

## **2) Kegiatan Inti**

### **a) Menghadapkan peserta didik pada situasi baru**

Pada langkah ini peserta didik mengamati dan mempelajari materi pelajaran yang telah dibagikan oleh guru. Kemudian guru memberikan penjelasan mengenai materi keliling segitiga dan luas segitiga persegi dan keliling persegi panjang.

Setelah selesai menjelaskan materi, guru menghadapkan peserta didik pada situasi baru dengan memberikan permasalahan. Guru meminta peserta didik mengerjakan soal latihan yang diberikan dengan teman sebangku mereka. Permasalahan yang diberikan oleh guru jelas dan dipahami peserta didik.

### **b) Memberikan waktu tunggu**

Guru memberikan waktu tunggu yang cukup pada setiap peserta didik untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dengan teman sebangku mereka dalam menyelesaikan soal cerita yang diberikan.

### **c) Memberikan pertanyaan sesuai indikator pembelajaran**

Guru melanjutkan dengan memberikan pertanyaan terkait soal yang diberikan terhadap peserta didik dengan teman sebangku mereka secara acak dan terlihat antusias peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan oleh guru sesuai dengan indikator,

d) Memberikan waktu tunggu

Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan jawaban. Jika peserta didik tidak mampu menjawab, guru memberikan bimbingan dan arahan agar peserta didik mampu menjawab.

e) Mengajukan pertanyaan

Kemudian guru menunjuk secara acak peserta didik untuk meminta tanggapan atas jawaban yang ditulis oleh peserta didik di papan tulis. Peserta didik yang ditunjuk harus memberikan tanggapan terhadap jawaban dari temannya.

f) Mengajukan persoalan sesuai dengan tujuan pembelajaran

Guru mulai mengajukan pertanyaan kembali kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran dengan menunjuk secara acak. Pertanyaan yang diberikan oleh guru dapat membimbing peserta didik menemukan pengetahuannya sendiri. Peserta didik yang tidak mampu menjawab akan diarahkan untuk menjawab dengan meminta bantuan dari teman sebangkunya.

### 3) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti selesai, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mengulang pelajaran di rumah dan mempersiapkan pelajaran yang akan datang yaitu tentang luas persegi dan luas persegi panjang. Terakhir guru memberikan salam.

## c. Pertemuan Ketiga

### 1) Kegiatan awal

Pada pertemuan ketiga guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama. Guru langsung mengabsen peserta didik dan tidak ada yang tidak hadir. Sebelum memulai masuk materi, terlebih dahulu guru mengingatkan mengenai materi yang telah di

pelajari yaitu keliling segitiga dan luas segitiga dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari yaitu luas persegi dan luas persegi panjang, kemudian memberikan motivasi agar peserta didik selalu mengulang dan mengingat pelajaran yang telah di pelajari karena itu akan sangat membantu untuk memahami pelajaran yang selanjutnya, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

## **2) Kegiatan Inti**

### **a) Menghadapkan peserta didik pada situasi baru**

Pada langkah ini peserta didik mengamati dan mempelajari materi pelajaran yang telah dibagikan oleh guru. Kemudian guru memberikan penjelasan mengenai materi luas persegi dan luas persegi panjang, sambil memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari agar memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

Setelah selesai menjelaskan materi, guru memberikan permasalahan berupa soal latihan dan meminta peserta didik untuk menjawab soal yang diberikan secara individu. Permasalahan yang diberikan jelas dan dipahami oleh peserta didik.

### **b) Memberikan waktu tunggu**

Guru memberikan waktu tunggu yang cukup pada setiap peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita yang diberikan.

### **c) Memberikan pertanyaan sesuai indikator pembelajaran**

Guru melanjutkan dengan memberikan pertanyaan sesuai dengan indikator dan langkah-langkah penyelesaian dari soal yang diberikan kepada peserta didik dengan menunjuk secara acak.

### **d) Memberikan waktu tunggu**

Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan jawaban. Jika peserta didik tidak mampu menjawab, guru memberikan bimbingan dan arahan agar peserta didik mampu menjawab soal yang diberikan. Guru

memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

e) Mengajukan pertanyaan

Kemudian guru mengajukan pertanyaan kembali dengan soal yang berbeda dan menunjuk secara acak peserta didik untuk merumuskan jawaban dari soal yang diberikan.

f) Menanggapi jawaban

Guru mempersilahkan peserta didik untuk maju ke depan menuliskan hasil jawaban dan dibahas secara bersama-sama dan menanggapi bersama hasil jawaban yang telah dijawab oleh peserta didik.

### 3) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti selesai, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah di pelajari. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mengulang pelajaran di rumah dan mempersiapkan pelajaran yang akan datang. Terakhir guru memberikan salam.

#### d) Pertemuan keempat

Pada pertemuan keempat ini di lakukan tes akhir. Tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*. Sebelum mengerjakan soal terlebih dahulu guru mengingatkan peserta didik agar mengerjakan soal dengan hati-hati, cermat dan teliti.

### 3. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving*

#### a. Pertemuan Pertama

##### 1) Kegiatan Awal

Peneliti mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama. Pada kegiatan awal ini terlebih dahulu peneliti berusaha untuk membuat lingkungan belajar

yang positif dan kondusif dengan terlebih dahulu mengontrol kondisi kelas baik dari segi kerapian maupun kebersihannya. Setelah itu absensi peserta didik.

Sebelum memulai masuk materi, terlebih dahulu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran materi pada hari itu yaitu keliling dan luas bangun datar yang mana pada pertemuan pertama ini mengenai keliling persegi dan keliling persegi panjang, memberikan motivasi dengan mengajak bermain “tebuk konsentrasi” agar peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Peneliti memberikan tes awal kepada peserta didik dengan menanyakan “apa rumus menentukan keliling persegi?”

## 2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini, model pembelajaran *Problem Solving* diaplikasikan dalam kurikulum 2013 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengamati dan menanyakan (guru memberikan materi yang didalamnya sudah ada masalah)

Pada langkah ini peserta didik mengamati dan mempelajari materi pelajaran berupa LKS yang di bagikan oleh guru. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang materi keliling persegi dan keliling persegi panjang. Pada langkah awal ini peserta didik juga di harapkan aktif dan memperhatikan secara seksama penjelasan guru. Setelah menjelaskan guru menanyakan kepada peserta didik apakah materi sudah dimengerti atau belum, dan ada beberapa peserta didik yang mengajukan pertanyaan sehingga dilakukan tanya jawab di langkah pertama.

- b) Peserta didik di berikan masalah untuk didiskusikan dalam kerja kelompok

Pada langkah ini pertama-tama guru membagi peserta didik menjadi lima kelompok sesuai tempat duduk mereka masing-masing dan membagikan masalah (soal) berbentuk cerita kepada masing-masing kelompok. Setelah mendapatkan

soal, peserta didik langsung ditugaskan untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan diskusi kelompok.

c) Peserta didik tidak perlu mencari masalah

Pada langkah ke tiga ini peserta didik tidak perlu bingung untuk menentukan apa yang ditanyakan oleh soal karena masalah yang di sajikan guru sudah jelas. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pendamping dan mengawasi kerja peserta didik dalam kelompok.

d) Peserta didik ditugaskan mengevaluasi

Dalam kerja kelompok jika sudah ada beberapa jawaban maka peserta didik ditugaskan untuk mengevaluasi dari beberapa jawaban tersebut. Ini dilakukan agar masing-masing kelompok menemukan jawaban yang paling tepat dan mudah sehingga dalam penerapannya pun tidak menyulitkan peserta didik.

e) Peserta didik memberikan kesimpulan sementara

Jika sudah menemukan jawaban yang menurut mereka paling tepat, kemudian masing-masing peserta didik harus memberikan kesimpulan sebagai hasil akhir. Kesimpulan yang dibuat dan sudah disepakati akan ditulis dikertas yang sudah disediakan.

f) Peserta didik menerapkan pemecahan masalah

Pada langkah terakhir ini, peserta didik diminta menuliskan jawaban yang mereka anggap paling benar dikertas untuk diserahkan kepada guru, kemudian perwakilan kelompok menuliskan jawaban dipapan tulis yang akan langsung dikoreksi dan diberikan kesimpulan oleh guru dan kelompok lain untuk menanggapi apakah jawabannya sudah tepat atau belum.

### 3) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti selesai, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mengulang pelajaran di rumah dan mempersiapkan pelajaran yang akan datang yaitu tentang keliling segitiga dan luas segitiga. Terakhir guru memberikan soal sebagai pekerjaan rumah untuk dikerjakan dan memberi salam.

## **b. Pertemuan Kedua**

### **1) Kegiatan Awal**

Seperti pada pertemuan pertama pada kegiatan awal ini guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa sebelum belajar. Setelah mengkondisikan kelas guru melakukan absensi.

Sebelum memulai masuk materi, terlebih dahulu guru mengingatkan mengenai materi yang telah dipelajari yaitu keliling persegi dan keliling persegi panjang mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari yaitu keliling segitiga dan luas segitiga. Sebelum masuk pembelajaran, guru memberikan tes awal kepada peserta didik dengan menanyakan “apa rumus mengukur luas segitiga?”. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

### **2) Kegiatan Inti**

Pada tahap ini, model pembelajaran *Problem Solving* diaplikasikan dalam kurikulum 2013 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengamati dan menanyakan (guru memberikan materi yang di dalamnya sudah ada masalah)

Pada pertemuan kedua pada langkah ini sama halnya dengan pertemuan pertama setelah guru membagikan LKS kemudian guru memberikan penjelasan tentang materi keliling segitiga dan luas segitiga. yaitu mengukur keliling segitiga dan menentukan luas segitiga dalam soal cerita. Pada langkah awal ini peserta didik

juga di harapkan aktif dan memperhatikan secara seksama penjelasan guru. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang benda apa saja yang memiliki bentuk segitiga. Kemudian setelah menjelaskan guru menanyakan kepada peserta didik apakah materi sudah dimengerti atau belum, dan ada beberapa peserta didik yang mengajukan pertanyaan sehingga dilakukan tanya jawab.

b) Peserta didik di berikan masalah untuk didiskusikan

Seperti yang sudah di lakukan dilangkah dipertemuan pertama yaitu membagi peserta didik menjadi lima kelompok dengan perhitungan acak dalam menentukan anggota kelompok dan membagikan soal kepada masing-masing kelompok. Pada langkah ini peserta didik sudah mulai terbiasa untuk berdiskusi dan mencari penyelesaian sehingga pada pertemuan kedua ini tidak ada kendala pada langkah ini.

c) Peserta didik tidak mencari masalah

Pada pertemuan kedua ini tidak ada bedanya dengan pertemuan pertama pada langkah ini. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pendamping dan mengawasi kerja peserta didik dalam kelompok. Pada langkah ini terlihat antusias peserta didik dalam mengerjakan soal yang diberikan dan bergantian dalam menyelesaikan soal yang diberikan dengan teman sekelompoknya.

d) Peserta didik ditugaskan mengevaluasi

Dalam kerja kelompok jika sudah ada beberapa jawaban maka peserta didik di tugaskan untuk mengevaluasi dari beberapa jawaban tersebut. Ini dilakukan agar masing-masing kelompok menemukan jawaban yang paling tepat dan mudah sehingga dalam penerapannya pun tidak menyulitkan peserta didik. Pada pertemuan kedua ini peserta didik tidak lagi bingung tentang bagaimana cara kerja pada langkah ini, dan mereka aktif bergantian dalam menuliskan jawaban di lembar jawaban.

e) Peserta didik memberikan kesimpulan sementara

Peserta didik mampu memberikan kesimpulan dan menuliskannya pada lembar jawaban yang diberikan.

f) Mengkomunikasikan (peserta didik menerapkan pemecahan masalah)

Pada langkah terakhir ini perwakilan kelompok menuliskan jawaban di papan tulis yang akan langsung dikoreksi dan di berikan kesimpulan oleh guru apakah jawabannya sudah tepat atau belum. Pada pertemuan kedua ini semua kelompok maju ke depan untuk menuliskan dan membacakan jawabannya, dan dari kelompok lain menanggapi jawaban hasil jawaban kelompok yang maju.

### **3) Kegiatan Akhir**

Setelah kegiatan inti selesai, peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya peneliti meminta peserta didik untuk mengulang pelajaran di rumah dan mempersiapkan pelajaran yang akan datang yaitu luas persegi dan luas persegi panjang. Terakhir guru memberikan salam.

## **c. Pertemuan Ketiga**

### **1) Kegiatan Awal**

Seperti pada pertemuan kedua pada kegiatan awal ini guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa sebelum belajar. Setelah mengkondisikan kelas guru melakukan absensi dan peserta didik hadir semua.

Sebelum memulai masuk materi, terlebih dahulu peneliti mengingatkan mengenai materi yang telah dipelajari yaitu tentang keliling segitiga dan luas segitiga dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari yaitu luas persegi dan luas persegi panjang. Dan memberikan motivasi agar peserta didik senantiasa mengingat

pelajaran yang lalu karena pasti ada hubungan dengan materi selanjutnya. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

## 2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini, model pembelajaran *Problem Solving* diaplikasikan dalam kurikulum 2013 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengamati dan menanyakan (guru memberikan materi yang di dalamnya sudah ada masalah)

Pada pertemuan ketiga guru membagikan LKS kemudian guru memberikan penjelasan tentang materi luas persegi dan luas persegi panjang. Pada langkah awal ini peserta didik juga diharapkan aktif dan memperhatikan secara seksama penjelasan guru. Setelah menjelaskan guru menanyakan kepada peserta didik apakah materi sudah dimengerti atau belum, dan ada beberapa peserta didik yang mengajukan pertanyaan sehingga dilakukan tanya jawab.

- b) Peserta didik di berikan masalah untuk didiskusikan

Seperti yang sudah dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua yaitu membagi peserta didik menjadi enam kelompok dengan pembagian kelompok melalui perhitungan secara acak dan membagikan soal kepada masing-masing kelompok. Pada langkah ini peserta didik sudah terbiasa untuk berdiskusi dan bertanya kepada guru jika ada yang kesulitan sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan yang di harapkan.

- c) Peserta didik tidak mencari masalah

Pada pertemuan ketiga pada langkah ini, peserta didik terlihat aktif dan ada inisiatif sendiri untuk langsung mencari penyelesaian dari masalah yang di sajikan oleh guru. Mereka sudah terbiasa, jadi guru pun tidak terlalu sulit untuk mengontrol kelas pada pertemuan ketiga ini.

d) Peserta didik ditugaskan mengevaluasi

Peserta didik mencoba untuk mengevaluasi setiap soal dan jawaban secara bergantian dalam setiap kelompok. Mereka ditugaskan untuk bergantian dalam menyelesaikan soal yang ada.

e) Peserta didik memberikan kesimpulan sementara

Peserta didik sangat berantusias dalam menyelesaikan soal yang diberikan, jawaban masing-masing kelompok tidak bervariasi, sehingga jawaban yang ada itulah yang mereka jadikan sebagai kesimpulan sementara.

f) Peserta didik menerapkan pemecahan masalah

Pada pertemuan ketiga semua kelompok maju ke depan, kemudian guru menunjuk kelompok lain untuk langsung mengomentari jawaban yang ditulis di papan tulis.

### **3) Kegiatan Akhir**

Setelah kegiatan inti selesai, peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya peneliti meminta peserta didik untuk mengulang pelajaran di rumah dan mempersiapkan pelajaran yang akan datang. Terakhir guru memberikan salam.

#### **d. Pertemuan Keempat**

Pada pertemuan keempat ini dilakukan tes akhir. Tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*. Sebelum mengerjakan soal terlebih dahulu guru mengingatkan peserta didik agar mengerjakan soal dengan hati-hati, cermat dan teliti.

#### **4. Deskripsi Hasil *Pretest* Siswa**

Data hasil *pretest* yang dijadikan sebagai kemampuan awal peserta didik baik di kelas eksperimen 1 maupun di kelas eksperimen 2.

#### a. Hasil *Pretest* Peserta Didik Kelas Eksperimen 1

Data hasil *pretest* peserta didik di kelas eksperimen 1 akan disajikan dalam tabel distribusi di bawah ini.

Tabel XVI Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Peserta Didik Kelas Eksperimen 1

No.	Nilai	Keterangan	Frekuensi	Presentasi
1.	95,00 – 100,00	Istimewa	-	0%
2.	80,00 – < 95,00	Amat Baik	-	0%
3.	65,00 – < 80,00	Baik	3	13,63%
4.	55,00 – < 65,00	Cukup	9	40,90%
5.	40,00 – < 55,00	Kurang	5	22,72%
6.	0,00 – < 40,00	Amat kurang	5	22,72%
Jumlah			22	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh nilai <40 sebanyak 5 orang, peserta didik yang memperoleh nilai 40 - <55 sebanyak 5 orang, peserta didik yang memperoleh nilai 55 - <65 sebanyak 9 orang, dan peserta didik yang memperoleh nilai 65 - <80 sebanyak 3 orang. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari *pretest* kelas eksperimen 1 adalah 51,23 dan berada pada kualifikasi kurang.

#### b. Hasil *Pretest* Peserta Didik Kelas Eksperimen 2

Data hasil *Pretest* peserta didik kelas eksperimen 2 akan disajikan dalam tabel distribusi di bawah ini:

Tabel XVII Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Peserta Didik Kelas Eksperimen 2

No.	Nilai	Keterangan	Frekuensi	Presentasi
1	95,00 – 100,00	Istimewa	-	0%
2	80,00 – < 95,00	Amat Baik	-	0%
3	65,00 – < 80,00	Baik	4	17,39%
4	55,00 – < 65,00	Cukup	2	8,69%
5	40,00 – < 55,00	Kurang	11	45,83%
6	0,00 – < 40,00	Amat kurang	6	25%
Jumlah			23	100%

Tabel XVII menunjukkan peserta didik yang memperoleh nilai <40 sebanyak 6 orang, peserta didik yang memperoleh nilai 40 - <55 sebanyak 11 orang, peserta didik yang



KEMAMPUAN _AWAL	EKSPERIMEN 1	,185	22	,048	,955	22	,403
	EKSPERIMEN 2	,090	23	,200*	,963	23	,520

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel di atas diketahui nilai Sig. pada tabel **Tests of Normality** di kolom Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup> dan atau Shapiro-Wilk. Jadi Sig. nilai *pretest* peserta didik kelas eksperimen 1 adalah 0,048 maka lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal, sedangkan Sig. data hasil *pretest* peserta didik kelas eksperimen 2 adalah 0,200 sehingga data berdistribusi normal

## 2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *pretest* siswa pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *pretest* siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XX Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *Pretest* Peserta Didik

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
KEMAMPUAN_ AWAL	Based on Mean	,017	1	43	,898
	Based on Median	,064	1	43	,801
	Based on Median and with adjusted df	,064	1	42,680	,801
	Based on trimmed mean	,022	1	43	,883

Tabel di atas dapat dilihat nilai Sig. pada tabel **Test of Homogeneity of Variance** di kolom Based on Mean data nilai pada Based on Mean adalah 0,898 > 0,05 sehingga kedua data dapat disimpulkan homogen.

### 3) Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS diperoleh:

Tabel XXI Uji t Hasil *Pretest* Peserta Didik

#### → T-Test

[DataSet0]

Group Statistics										
KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
NILAI EKSPERIMEN 1		22	51,23	13,320	2,840					
EKSPERIMEN 2		23	48,48	14,215	2,964					

  

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
NILAI	Equal variances assumed	,017	,898	,669	43	,507	2,749	4,111	-5,542	11,040	
	Equal variances not assumed			,670	42,984	,507	2,749	4,105	-5,530	11,028	

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Sig pada penelitian ini adalah 0,507, maka lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan *Problem Solving* pada mata pelajaran matematika kelas IV.

## 6. Deskripsi Hasil *Posttest* Peserta Didik

### a. Hasil *Posttest* Peserta Didik Kelas Eksperimen I

Hasil *posttest* siswa kelompok eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut:

Tabel XXII Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* Peserta Didik Kelas Eksperimen I

No.	Nilai	Keterangan	F	%
1.	95,00 — 100,00	Istimewa	4	18,18%
2.	80,00 — < 95,00	Amat Baik	15	65,18%
3.	65,00 — < 80,00	Baik	3	13,63%
4.	55,00 — < 65,00	Cukup	-	0%

5.	40,00 — < 55,00	Kurang	-	0%
6.	0,00 — < 40,00	Amat Cukup	-	0%
Jumlah			22	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh nilai 65- < 80 sebanyak 3 orang, peserta didik yang memperoleh nilai 80 - < 95 sebanyak 15 orang, peserta didik yang memperoleh nilai 95,00 — 100,00 sebanyak 4 orang. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari *posttest* kelas eksperimen 1 adalah 89.09. Hal ini menunjukkan peserta didik mencapai nilai KKM serta berada pada kualifikasi amat baik.

#### **b. Hasil *Posttest* Peserta Didik Kelas Eksperimen II**

Hasil *posttest* peserta didik kelas eksperimen II disajikan dalam tabel distribusi berikut:

Tabel XXIII Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* Peserta Didik Kelas Eksperimen II

No.	Nilai	Keterangan	F	%
1.	95,00 — 100,00	Istimewa	-	-
2.	80,00 — < 95, 00	Amat Baik	8	34,78%
3.	65,00 — < 80,00	Baik	14	60,86%
4.	55,00 — < 65,00	Cukup	1	4,34%
5.	40,00 — < 55,00	Kurang	-	-
6.	0,00 — < 40,00	Amat Cukup	-	-
Jumlah			23	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh nilai 55,00 — < 65,00 sebanyak 1 orang, peserta didik yang memperoleh nilai 65 - <80 sebanyak 14 orang, peserta didik yang memperoleh nilai 80 - <95 sebanyak 8 orang. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari *posttest* kelas eksperimen 2 adalah 75.65. Hal ini menunjukkan peserta didik mencapai nilai KKM serta berada pada kualifikasi baik.

### **7. Analisis Hasil *Posttest* Siswa**

#### **a. Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Hasil *Posttest* Siswa**

Data perhitungan rata-rata-rata, standar deviasi, dan variansi hasil *pretest* peserta didik dapat dilihat pada lampiran.

Adapun deskripsi hasil *pretest* peserta didik terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel XXIV Deskripsi Hasil *Posttest* Peserta Didik

Kelompok	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen 1	89.09	7,111	50,563
Eksperimen 2	75.65	8,326	69,328

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil *pretest* di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 memiliki selisih nilai 13,44. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

## b. Uji Beda Hasil *Posttest* Peserta Didik

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi dan yang menggunakan Uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXV Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Posttest* Peserta Didik

	KELAS	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KEMAMPUAN_AKHIR	EKSPERIMEN 1	,166	22	,116	,930	22	,122
	EKSPERIMEN 2	,148	23	,200*	,962	23	,502

\*. This is a lower bound of the true significance.

#### a. Lilliefors Significance Correction

Pada hasil output SPSS, dapat dilihat nilai Sig. pada tabel **Tests of Normality** di kolom Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup> dan atau Shapiro-Wilk di atas diketahui Sig. data kemampuan awal kelas eksperimen 1 adalah 0,116 maka lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal, sedangkan Sig. data kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen 2 adalah 0,200 sehingga data berdistribusi normal.

### 2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXVI Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *Posttest* Peserta Didik

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
KEMAMPUAN_ AKHIR	Based on Mean	,484	1	43	,490
	Based on Median	,438	1	43	,512
	Based on Median and with adjusted df	,438	1	41,724	,512
	Based on trimmed mean	,503	1	43	,482

Berdasarkan pada hasil output SPSS pada tabel **Test of Homogeneity of Variance** di kolom Based on Mean. Data nilai Based on Mean adalah  $0,490 > 0,05$  sehingga kedua data disimpulkan homogen.

### 3) Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji t.

Tabel XXVII Uji t

## T-Test

[DataSet0]

Group Statistics

KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KEMAMPUAN_AKHIR EKSPERIMEN1	22	89,09	7,111	1,516
EKSPERIMEN 2	23	75,65	8,326	1,736

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
KEMAMPUAN_AKHIR	Equal variances assumed	,484	,490	5,810	43	,000	13,439	2,313	8,774	18,104
	Equal variances not assumed			5,831	42,472	,000	13,439	2,305	8,789	18,089

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Sig pada kemampuan akhir peserta didik adalah 0,000 maka lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan *Problem Solving* pada mata pelajaran matematika kelas IV.

## C. Analisis Data

Pelaksanaan pembelajaran pada kedua kelas eksperimen mendapat tanggapan positif dari kedua kelas. Peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung dan merasa senang dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara acak dan belajar berkelompok.

Peneliti pada tahap awal mengambil dua kelas yang dipilih secara *purposive sampling*. Diperoleh kelas IV A sebagai kelas eksperimen 1 yang terdiri 22 peserta didik dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen 2 yang terdiri 23 peserta didik. Dari analisis data kemampuan awal memiliki selisih nilai rata-rata 2.75 dan berdistribusi normal, homogen,

dan  $> 0,05$  yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

Kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen 1 mendapat pembelajaran dengan menggunakan model *Probing Prompting* dan kelas eksperimen 2 mendapat pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Solving*. Selanjutnya, setelah kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda peneliti melakukan evaluasi akhir untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebagai data akhir. Soal yang diberikan telah melalui tahapan uji coba sehingga soal evaluasi valid dan reliabel.

Pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan terakhir pada kelas eksperimen 1 terlihat antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dan mereka terlihat aktif dan bersemangat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan walaupun ada beberapa yang masih terlihat bingung dalam menjawab.

Sedangkan untuk kelas eksperimen 2 pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan terakhir juga terlihat antusias walaupun ada beberapa peserta didik yang tidak teliti dalam menghitung hasil akhir.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi pada pembelajaran di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dapat diketahui bahwa dari serangkaian tahapan, sebagian besar sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata setiap kelas pada hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik yang dijadikan penilaian hasil belajar ranah kognitif dalam penelitian ini.

Pada hasil belajar menggunakan model *Probing Prompting* untuk kelas eksperimen 1 diperoleh 89,09 (kualifikasi amat baik) lebih tinggi pada kelas eksperimen 2 diperoleh nilai 75,65 (kualifikasi baik) menunjukkan bahwa peserta didik kelas eksperimen 1 memiliki nilai rata-rata lebih tinggi jika dibandingkan dengan peserta didik kelas eksperimen 2. Selisih nilai akhir sebesar 13,44. Terlihat pada pengujian dengan uji t di dapat pada

kemampuan akhir peserta didik adalah 0,000 maka lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan *Problem Solving* pada mata pelajaran matematika kelas IV.

Keberhasilan pendidikan tergantung berdasarkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan tergantung dari beberapa faktor yaitu efektifitas pendidikan, efisiensi pengajaran, dan standarisasi pendidikan. Sehingga dapat diketahui bahwa tinggi/rendahnya mutu pendidikan bermuara pada pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Pelaksanaan pendidikan tersebut menitik beratkan pada proses pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik.<sup>1</sup>

Proses pembelajaran dapat terlaksananya dengan baik dengan cara menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan pola pembelajaran yang dijadikan sebagai contoh dan acuan oleh guru sebagai pendidik profesional dalam merancang pembelajaran yang hendak difasilitasinya.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dan *Problem Solving* termasuk upaya guru dalam melakukan inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak monoton dalam artian mendengarkan penjelasan dan mengerjakan soal latihan, tetapi mereka dapat saling berbagi pengetahuan dalam kelompoknya serta saling bertukar pikiran.

Pada dasarnya model pembelajaran dengan menggunakan *Probing Prompting* dan *Problem Solving* dalam pendidikan merupakan hal yang sangat membantu dalam kelancaran proses belajar mengajar. Kehadiran keduanya akan sangat membantu peserta didik dalam belajar. Namun kedua model pembelajaran tersebut ada memiliki kesamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya terletak pada tujuannya yaitu, meningkatkan hasil

---

<sup>1</sup> Murniningsih, *Aritmatika Dasar untuk Mahasiswa Prodi PGSD/MI Berbasis Probing Prompting*, (Banjarmasin: Laksita Indonesia, 2018), h. iii.

pada proses belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien dan peserta didik lebih mengenal teman-temannya dengan belajar bersama dalam tahapan-tahapan yang ada.

Perbedaan kedua model terletak pada penerapannya. Di dalam model *Probing Prompting* diberikan seangkai pertanyaan-pertanyaan yang menggali pengetahuan peserta didik serta membimbing agar peserta didik dapat menemukan konsep/menunjuk kearah perkembangan yang diharapkan. Sedangkan model *Problem Solving* adalah model mengajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran yang dapat dapat menstimulasi peserta didik dalam berpikir yang dimulai dari mencari data sampai merumuskan kesimpulan sehingga peserta didik dapat mengambil makna dari kegiatan pembelajaran.

Kedua buah model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar Peserta didik dengan sangat baik. Selain itu peserta didik akan terampil dalam pemecahan masalah, melatih peserta didik dalam bekerja sama dalam berkelompok dengan temannya serta tanggap dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.